

Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Dalam Pengembangan Pertanian Organik

Efforts to Increase the Knowledge of the Community of Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency in the Development of Organic Agriculture

Suwarsito¹, Aman Suyadi², Hindayati Mustafidah³

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.531](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.531)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Pertanian Organik, Ramah Lingkungan, Kelompok Tani, Desa Sambirata

ABSTRACT

Kegiatan budidaya pertanian masyarakat di Desa Sambirata belum menerapkan teknologi pertanian organik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sambirata mengenai teknologi budidaya pertanian organik di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Kelompok mitra sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode aktif interaktif melalui kegiatan penyuluhan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi program, penyuluhan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mengenai teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Suwarsito

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: suwarsito@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang tidak menggunakan input sintetis, misalnya pupuk kimia dan pestisida, dalam proses produksinya, sehingga produk yang dihasilkan tidak membahayakan tubuh manusia yang mengkonsumsinya (Nusril, 2001). Yusuf (2001) menyatakan bahwa pertanian organik bukan hanya sistem pertanian yang menghasilkan produk sehat saja, namun mampu mempertahankan sumber daya tanah, air dan udara agar dapat mendukung sistem pertanian yang berkelanjutan dalam waktu yang tidak terbatas. Lebih lanjut dinyatakan oleh Mayrowani (2012) bahwa keberlanjutan pertanian organik berkaitan dengan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Menurut Massijaya (2016), pertanian organik merupakan suatu sistem budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia selama proses produksinya. Sistem pertanian organik selain meniadakan penggunaan input sintetis, juga memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi.

Sistem pertanian organik juga tidak bisa dilepaskan dari aspek konservasi sehingga tujuan akhir pertanian yang berkelanjutan dapat terwujud. Menurut Nusril (2001) dan Nugrahadi (2002), penerapan pertanian organik

mempunyai keunggulan dan keuntungan, antara lain lebih mendukung usahatani yang berkelanjutan, penggunaan input luar yang rendah, dan perubahan pola konsumsi manusia.

Kegiatan budidaya pertanian masyarakat di Desa Sambirata masih dilakukan secara tradisional, sehingga produksinya rendah. Masyarakat tani Desa Sambirata belum menerapkan sistem pertanian organik. Potensi Desa Sambirata di sektor pertanian dan sub sektor perikanan sangat besar. Luas Desa Sambirata sebesar 969,67 Ha, sebagian terdiri besar terdiri atas lahan hutan (500 Ha), perkebunan (236,62 Ha) dan sawah (107,11 Ha). Lahan pertanian dan perkebunan Desa Sambirata sangat subur dengan jenis tanah aluvial dan vulkanik yang sangat sesuai untuk budidaya tanaman padi, palawija, kapulaga, kelapa, durian, cengkeh, dan jenis tanaman lain yang mempunyai nilai ekonomis penting. Ketersediaan sumber mata air di Desa Sambirata sangat melimpah sepanjang tahun sehingga sangat mendukung untuk kegiatan pertanian dan perikanan.

Permasalahan yang dihadapi petani Desa Sambirata diantaranya adalah pengetahuan tentang teknologi budidaya pertanian organik masih terbatas. Selain itu, kegiatan budidaya pertanian masih dilakukan secara tradisional, sehingga produksinya rendah. Kelompok tani Desa Sambirata belum menerapkan usaha pertanian organik, sehingga mengancam keberlanjutan kegiatan pertanian dan merusak lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sambirata dalam menerapkan teknologi budidaya pertanian organik di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Kelompok mitra sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode aktif interaktif melalui kegiatan penyuluhan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi program, penyuluhan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi program dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada peserta penyuluhan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan media power point. Materi penyuluhan adalah teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menilai keberhasilan kelompok mitra sasaran dalam memahami materi teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah penyuluhan kepada kelompok tani Desa Sambirata mengenai teknologi budidaya pertanian organik. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Penyampaian materi penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media power point. Materi penyuluhan yang dipaparkan oleh narasumber adalah mengenai pengertian teknologi budidaya pertanian organik, prinsip-prinsip pertanian organik, dan keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik. Setelah narasumber selesai menyampaikan materinya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan secara interaktif dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan.

Motivasi peserta dalam mengikuti penyuluhan cukup tinggi. Hal ini terbukti dari banyaknya anggota kelompok tani yang hadir dan menyampaikan berbagai pertanyaan kepada narasumber mengenai teknologi pertanian organik. Diantara peserta penyuluhan menyampaikan pertanyaan apakah budidaya pertanian organik tersebut menguntungkan dan hasil produksi pertanian organik mudah dipasarkan dan harganya lebih tinggi dari harga produk pertanian organik? Peserta pelatihan juga menanyakan permasalahan yang dialami dalam menerapkan teknologi budidaya pertanian organik. Dalam forum tersebut, narasumber menjawab pertanyaan peserta penyuluhan. Budidaya pertanian organik di era sekarang ini mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan. Sebagian masyarakat sudah menyadari manfaat mengkonsumsi pangan dari hasil produksi pertanian organik. Produk pangan pertanian organik tidak mengandung bahan-bahan kimia yang membahayakan kesehatan tubuh manusia, sehingga aman dikonsumsi. Hal ini menyebabkan permintaan produk pangan pertanian organik semakin meningkat.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penerapan teknologi budidaya pertanian organik adalah belum tersosialisasikan teknologi ini kepada masyarakat luas. Banyak masyarakat petani yang belum memahami tentang teknologi pertanian organik sehingga belum banyak yang menerapkannya. Selain itu, dalam praktik penerapan teknologi pertanian organik membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membudidayakan tanaman pertaniannya. Pada saat awal penerapannya, belum menunjukkan hasil yang memuaskan, misalnya pertumbuhan tanaman tidak secepat jika dipupuk dengan pupuk kimia, tanamannya sering terserang hama dan penyakit, dan membutuhkan waktu panen yang lebih lama. Namun jika petani sudah memahami teknologi pertanian organik dan sudah berpengalaman menerapkan teknologi tersebut, lama kelamaan dapat mengatasi

permasalahan tersebut. Penerapan teknologi pertanian organik membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam menerapkannya sampai mendapatkan hasil yang memuaskan.

Narasumber juga berupaya menjawab pertanyaan apakah budidaya pertanian organik tersebut menguntungkan dan hasil produksi pertanian organik mudah dipasarkan dan harganya lebih tinggi dari harga produk pertanian organik. Dalam jangka waktu yang singkat, budidaya pertanian organik belum menunjukkan keuntungan yang cepat karena membutuhkan proses yang relatif lama, baik dalam proses budidayanya maupun pemasaran produknya. Namun jika melihat isu-isu global mengenai kelestarian lingkungan, mau ga mau penerapan teknologi budidaya pertanian organik harus dilakukan oleh negara-negara agraris agar lingkungan budidaya tidak rusak dan tercemar. Hal ini akan menjamin kelangsungan kegiatan budidaya pertanian. Selain itu, penerapan teknologi budidaya pertanian organik menghasilkan produk pangan yang aman dan sehat sehingga diminati oleh masyarakat modern. Dengan demikian, dalam jangka waktu panjang, usaha budidaya pertanian organik sangat menguntungkan dan mempunyai prospek agribisnis yang baik dan berkelanjutan di masa mendatang. Disamping itu, proses budidaya pertanian organik tidak menggunakan bahan-bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimia, sehingga tidak mencemari lingkungan dan tidak menyebabkan terjadinya degradasi lahan. Hal ini sesuai dengan Dadi (2021) bahwa pertanian organik merupakan suatu model yang didesain dan dikelola dengan tujuan membatasi penggunaan pupuk anorganik sehingga mampu menyediakan hara bagi tanaman, mampu memperbaiki kondisi lahan dan dapat menjaga keseimbangan ekosistem secara menyeluruh.

Setelah selesai penyampaian materi dan diskusi, dilakukan evaluasi kegiatan penyuluhan mengenai tingkat pengetahuan peserta penyuluhan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan teknologi budidaya pertanian organik.

No.	Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1.	Pengetahuan tentang pengertian teknologi budidaya pertanian organik	50	100	50
2.	Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pertanian organik	25	75	50
3.	Pengetahuan tentang keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik	25	50	25
	Rata-rata	33,3	75	41,7

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan peserta penyuluhan meningkat. Peningkatan pengetahuan yang tinggi mengenai pengertian teknologi budidaya pertanian organik dan prinsip-prinsip pertanian organik, sedangkan peningkatan yang rendah mengenai keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik. Namun secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan. Dengan demikian, peserta penyuluhan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kelompok tani untuk menerapkan teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan potensi Desa Sambirata yang mempunyai sumberdaya alam yang melimpah, baik sumberdaya air, tanah, agrowisata, maupun pertanian, namun belum dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategi pengembangan pertanian organik untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam di desa tersebut. Menurut Bejo et al. (2020), strategi pengembangan pertanian organik yang dapat diterapkan adalah penguatan jaringan pemasaran produk organik, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat serta program pengembangan pertanian organik yang sesuai dengan kondisi lokal untuk menjadi produk unggulan daerah. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh Rahma dan Umam (2020) yang dapat meningkatkan pengetahuan petani mengenai pertanian organik menuju pertanian berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mengenai teknologi budidaya pertanian organik yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini disarankan agar pemerintah Desa Sambirata bekerjasama dengan instansi terkait melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan teknologi budidaya pertanian organik kepada masyarakat petani secara kontinyu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok tani Desa Sambirata yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bejo, Z.Muktamar, dan S.P. Utama. (2020). Persepsi dan Strategi Pengembangan Pertanian Organik (*Organic Farming*) di Kabupaten Bengkulu Utara. *NATURALIS – Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Volume 9 (1): 127-137.
- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertanian dan Sistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Education and development*. Volume 9 (3): 566 – 572.
- Munawar, M. (2003). *Potensi, Peluang dan Tantangan Pengembangan Pertanian Organik*. Unsoed, Purwokerto.
- Nugrahadi, E.W. (2002). *Pertanian Organik sebagai Alternatif Teknologi dalam Upaya Menghasilkan Produk Hijau*. IPB. Bogor
- Nusril, (2001). *Perspektif Pemasaran dan Pembangaunan Pertanian Organik di Propinsi Bengkulu*. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Massijaya, M.Y. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia - Pemikiran Guru Besar IPB. (D. A. Astuti, Sudarsono, A. Sulaeman, & M. Syukur, Eds.) (Vol. 1). Bogor: IPB Press.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *The Development of Organic Agriculture in Indonesia*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 30 (2): 91 - 108.
- Rachma, N, dan A.S. Umam. (2020). Pertanian Organik sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan di Era New Normal. *JP2M. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 (4): 328 – 338.
- Yusuf, F.S. (2001). *Membentuk Masyarakat Pertanian Organik di Propinnsi Bengkulu*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu